

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era global seperti sekarang, jurnalistik dipandang menjadi salah satu unsur yang memiliki kekuatan komunikasi. Efek jurnalistik tidak hanya luas, tetapi juga selalu *up to date*. Keberadaan jurnalistik sebagai disiplin ilmu tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi. Jurnalistik dan komunikasi pun memiliki peran yang sama penting. Keduanya dapat menjadikan masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya seperti yang terdapat pada Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang Pers, Bab VII Pasal 17 tentang Peran Serta Masyarakat, menyatakan sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat melakukan kegiatan untuk mengembangkan kemerdekaan pers dan menjamin hak memperoleh informasi yang diperlukan.
2. Kegiatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat berupa:
  - a. memantau dan melaporkan analisis mengenai pelanggaran hukum, etika, dan kekeliruan teknis pemberitaan yang dilakukan oleh pers;
  - b. menyampaikan usulan dan saran kepada Dewan Pers dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pers nasional.

Dari undang-undang tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa para wartawan tidak bisa seenaknya sendiri melakukan kegiatan jurnalistik, masyarakat ikut berperan di dalamnya yaitu memantau dan menganalisa kegiatan jurnalistik para wartawan

sehingga bisa meningkatkan kualitas jurnalistik nasional.

Jurnalistik akan lebih menarik jika melibatkan foto jurnalistik. Menurut Guru Besar Universitas Missouri, Amerika Serikat, AS, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan kata (words) dan gambar (pictures). Sementara menurut editor majalah Life, Wilson Hicks, kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya (<http://azteza.wordpress.com>).

Jurnalistik foto merupakan sebagian dari ilmu jurnalistik (komunikasi). Jurnalistik foto adalah “ilmunya”, sedangkan foto jurnalistik adalah “hasilnya”. Foto jurnalistik adalah karya foto “biasa” tetapi memiliki nilai berita atau pesan yang “layak” untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa.

Foto jurnalistik memiliki lima fungsi seperti yang dinyatakan oleh penulis *Journalism in America, an introduction to the new media*, Thomas Elliot Berry. Pertama, untuk mengkomunikasikan berita (*to communicate the news*), foto sering memiliki arti yang sangat penting dalam penyampaian berita. Ia terkadang menyempurnakan suatu berita, dimana tanpa kehadiran foto, berita tersebut akan terasa hambar. Kedua, fungsi foto jurnalistik adalah menimbulkan minat (*to generate interest*). ketiga, foto jurnalistik berfungsi untuk menonjolkan dimensi lain dari sebuah objek pemotretan yang dipublikasikan (*to give another dimension to a newsworthy figure*). Keempat foto jurnalistik berfungsi untuk meningkatkan berita (sisi kualitas pemberitaan) tanpa mengurangi arti berita, dan terakhir, foto jurnalistik dimanfaatkan untuk keperluan tata rias/perwajahan surat kabar dan

majalah secara garis besar.

Jadi, selain fotonya, foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto/ caption foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Jika tanpa teks foto maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibaliknya

Untuk mendapatkan hasil foto jurnalistik yang baik para wartawan harus menentukan peristiwa peristiwa yang tepat, teknik fotografi yang pas dan yang pasti pemilihan dan penggunaan kamera. Para wartawan fotografi berlomba lomba menunjukkan keahliannya untuk mendapatkan foto foto yang bagus dan diselaraskan dengan tulisan atau gambaran yang sesuai dengan kejadian sehingga masyarakat benar benar tertarik dan puas dengan pemberitaan.

Pada penulisan laporan ini, penulis telah bergabung untuk kerja praktek yang diwajibkan oleh STIKOM sebagai syarat kelulusan Program DIV Multimedia dengan Harian *Surya* yang bermakas di Surabaya selama tiga puluh hari sebagai wartawan fotografi. Bersama dengan para wartawan senior, penulis harus belajar langsung dan berusaha melakukan liputan ke berbagai tempat untuk mendapatkan foto-foto yang bagus, layak untuk diterbitkan dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Harian *Surya*. Dalam laporan ini juga penulis akan melampirkan beberapa hasil foto yang telah diterbitkan oleh Harian *Surya* selama kerja praktek. Penulis tidak hanya melakukan liputan tetapi juga melakukan editing terhadap hasil pemotretan selama liputan. Tidak semua hasil pemotretan lolos untuk diterbitkan, hanya yang memenuhi kriteria akan

diterbitkan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan: Bagaimana proses pengambilan gambar dan proses foto *Jurnalistik* di surat kabar Surya?

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari perumusan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam hal proses foto *Jurnalistik* yang telah diambil selama liputan

### **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dari penulisan laporan kerja praktek ini adalah menggambarkan proses pengambilan gambar atau liputan sebelum foto *Jurnalistik* dan setelah liputan yaitu proses *editing*.

### **1.5 Manfaat**

Beberapa manfaat yang diperoleh dalam proses Kerja Praktek adalah :

1. Sebagai pelatihan langsung peran Multimedia di dunia kerja.
2. Mampu membuat interaktif profil yang lebih baik dan sesuai.
3. Menerapkan dan memaksimalkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan dalam dunia kerja.

### **1.6 Kontribusi**

Pembuatan laporan kerja praktek di PT. Antar Surya Media (Harian Surya) ini merupakan kontribusi atau sumbangan penulis khususnya untuk STIKOM sebagai almamater penulis yang bisa digunakan sebagai refensi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa STIKOM lainnya yang ingin memperdalam tentang

foto jurnalistik khususnya pada proses foto *news* di surat kabar.

### **1.7 Sistematika Laporan**

Laporan kerja peraktek ini terdiri dari beberapa bab dimana masing-masing bab terdiri dari berbagai sub-sub bab yang bertujuan untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam penyusunan laporan ini. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, metodologi, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah singkat perusahaan, visi, misi, domisili perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

#### **BAB III LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dibahas berbagai teori dasar tentang foto jurnalistik dan unsur unsur yang terlibat di dalamnya, serta penerapannya pada proses *editing* foto *news* di harian Surya.

#### **BAB IV DESKRIPSI KERJA PRAKTEK DAN IMPLEMENTASI KARYA**

Dalam bab ini menjelaskan langkah langkah kerja selama melakukan kerja praktek di Harian Surya dan proses liputan sampai *editing* foto *news*. Dimana nantinya langkah langkah kerja ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan acuan untuk proses *editing* foto *news*.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari kerja praktek.

